

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Profesional Guru

Menurut Rusman (2016, hlm. 19) mengatakan sebagai berikut:

profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2016, hlm. 19) menyatakan, "guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar".

Lebih lanjut lagi seorang tenaga pendidik yang profesional harus memiliki empat kompetensi yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 14 2005 tentang guru dan dosen yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas dan mampu mempunyai keterampilan yang baik pada saat proses pembelajaran.

2. Syarat-syarat Guru Profesional

Menurut Rusman (2016, hlm. 22) menyatakan, “kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yakni bagaimana seorang tenaga pendidik bisa memahami berbagai karakteristik peserta didik, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami seluruh komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Merujuk pada hal tersebut, sudah seharusnya dalam proses pengelolaan belajar mengajar harus bisa dikemas sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan lingkungan belajar yang efektif dan tingkat hasil pembelajaran siswa bisa tercapai. Apabila tenaga pendidik telah menguasai kompetensi pedagogik, kemungkinan besar pada saat proses belajar mengajar siswa akan merasa puas dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru karena seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya guru telah memahami apa saja yang memang diperlukan dan dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang panutan di dalam kelas dan dilingkungan sekolah, maka dari itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, dalam artian seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Lebih lanjut lagi kita ketahui bahwa kompetensi personal guru ini sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian peserta didik, apakah peserta didik akan menjadi pribadi yang baik atau malah sebaliknya. Maka dari itu sebagai tenaga profesional seorang guru harus mampu menjaga dan meningkatkan kompetensi personal ini.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan bagaimana gambaran kualifikasi tenaga pendidik dalam rangka menguasai berbagai materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu mengemas materi pembelajar dengan semenarik mungkin supaya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Sebagai seorang tenaga yang profesional seorang guru harus mampu memilih metode ataupun strategi apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Guru harus bisa menemukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dan harus memiliki wawasan yang luas cukup luas supaya tercapainya tujuan dari apa yang ingin dicapai.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru merupakan panutan bagi siswa ketika mereka berada baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemampuan sosial dalam hal ini mengandung arti bahwa seorang guru harus bisa menjalin komunikasi yang baik dilingkungan sekitar. Guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, mereka harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat, karena peserta didik juga nantinya setelah lulus dari sekolah pasti akan terjun dan bergabung dengan masyarakat, maka dari itu perlu seorang teladan yang baik untuk di contoh oleh mereka.

3. Peran Guru dalam Proses Belajar mengajar

Merujuk kepada perkembangan terhadap sistem pembelajaran di era sekarang ini menuntut tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru untuk meningkatkan kualitas diri sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai pada titik dimana peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang maksimal diperlukanlah tenaga

pengajar yang mampu mengatur kelas dan suasana lingkungan yang nyaman bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru dalam dunia pendidikan seorang guru mempunyai banyak tanggungjawab yang harus di jalankan. Dalam ini peneliti menganggap ada beberapa yang memang penting dan harus dijalankan oleh seorang guru yakni terbagi menjadi beberapa yaitu:

a. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai seorang pengajar seorang guru tentu mempunyai kewajiban yang paling utama yakni memberikan pelajaran kepada peserta didik, sebelum melakukan tugasnya di dalam kelas guru pun sudah harus mempersiapkan bahan ajar dan bisa menguasai bahan ajar tersebut, agar ketika berada di dalam kelas kegiatan belajar mengajarnya bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh guru sebelumnya, dan juga guru harus bisa mengembangkan dari berbagai sumber belajar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Seorang guru juga harus meng *upgrade* diri dalam artian guru harus bisa mengetahui pengetahuan-pengetahuan di dunia pendidikan, agar apa yang di sampaikan kepada peserta didik tidak ketinggalan terhadap perkembangan zaman. Guru mempunyai tanggungjawab yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa memahami komponen pembelajaran sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin didalam kelas, seorang guru harus mampu mengorganisir bagaimana supaya terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif. Lingkungan kelas memang harus di atur dengan sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran bisa terarah

dan tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai. Untuk menjadikan lingkungan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya pengawasan oleh tenaga pendidik. Dalam rangka untuk mencapai tujuan maka perlu adanya lingkungan belajar yang mampu membuat siswa untuk berfikir lebih aktif dan kritis.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka perlu adanya pengelolaan kelas yang mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas tersebut. Setelah fasilitas belajar sudah dikelola dengan baik, maka akan tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini otomatis akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar yang akan di dapatkan oleh peserta didik. Maka dari itu, tugas guru sebagai pengelola kelas memang sangat penting demi tercipta keadaan kelas yang baik seperti apa yang di harapkan.

c. Guru sebagi Mediator dan Fasilitator

Seorang guru didalam kelas juga berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu memahami berbagai media pembelajaran. Dengan adanya media dalam pembelajaran akan lebih mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran salah satu faktor penentunya ialah media dalam pendidikannya.

Lebih lanjut lagi seorang tenaga pendidik bukan Cuma bisa memahami bagaimana media dalam pembelajarannya saja, melainkan guru juga harus bisa memanfaatkan dan melaksanakan media itu dengan sebaik mungkin. Maka dari itu diperlukan adanya semacam pelatihan khusus dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam praktiknya penggunaan media dalam pembelajaran juga harus tepat dengan apa yang akan disampaikan atau seperti apa metode yang akan di gunakan oleh guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator bagi peserta didik, seorang guru dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, maka perlu mencari berbagai sumber belajar yang mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran.

d. Guru sebagai Evaluator

Untuk bisa mengetahui apakah tujuan dalam proses pembelajaran berhasil atau tidak maka perlu dilakukanlah evaluasi untuk mengetahui hal tersebut. Dengan melakukan evaluasi seorang guru bisa melakukan analisis selama proses pembelajaran apa saja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini akan dapat dilihat apakah materi yang disampaikan sudah dipahami atau tidak oleh peserta didik, sudah tercapai apa belum tujuan yang dingin dicapai sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai apa tidak dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi ini guru bisa dengan mudah menentukan langkah kedepannya dan keputusan seperti apa yang akan di ambil, sehingga program apa saja yang akan di berikan kepada peserta didik untuk mendorong mereka supaya bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapaipun bisa sesuai dengan harapan.

4. Prestasi Belajar

Menurut Euis Karwati dan Donny Juni Priansa (2015, hlm. 155) menyatakan, "prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu, individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya".

Sedangkan menurut Purwanto dalam Euis dan Donny (2015, hlm. 15) menyatakan, "prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan."

Menurut Abdorrahman Ginting (2010, hlm. 87) menyatakan, "prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru."

Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati (2014, hlm. 9) menyatakan, "prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf." Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak.

Lebih lanjut menurut Tulus Tu'u (2004, hlm. 75) menyatakan, "prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu." Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan nilai atau angka. Dengan demikian pengukuran prestasi belajar dapat dilihat dengan hasil nilai evaluasi pembelajaran pada saat akhir kegiatan pembelajaran.

5. Pengaruh Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sukses atau tidaknya dalam bidang pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik yang profesional. Dalam rangka menjadi seorang tenaga pendidik

yang profesional diperlukan adanya sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam diri seorang guru. Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, apabila guru mempunyai kompetensi yang profesional maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi sebaliknya apabila tenaga pendidiknya tidak mampu memenuhi beberapa syarat guru yang profesional, maka kemungkinan besar hasil belajar peserta didikpun akan mengalami hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Lebih lanjut lagi, guru bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi memiliki tugas lain yakni mulai dari membimbing, mengarahkan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sampai dengan harus bisa menemukan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dalam lingkungan sekolah. Tenaga pendidik yang profesional merupakan harapan yang besar oleh masyarakat dewasa ini, karena mereka meyakini bahwasanya tenaga pendidik yang profesional mampu membuat peserta didik merasa lebih tertantang untuk menggali lebih jauh informasi-informasi dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Merujuk kepada hal tersebut, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Guru mempunyai tanggungjawab sebagai seorang *leader* bagi peserta didik pada saat di dalam kelas.
- b. Pada saat peserta didik mengalami berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tanggungjawab untuk memecahkan permasalahan tersebut dan memberikan solusinya.
- c. Guru juga mempunyai tanggungjawab untuk melakukan pengembangan kurikulum, dengan kata lain guru harus terus berusaha supaya kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran bisa di perbaiki dan bisa mempertahankan apa yang telah menjadi kelebihannya.
- d. Guru harus mampu membimbing siswa untuk mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat, karena pada hakikatnya siswa nantinya akan terjun ke lingkungan masyarakat setelah mereka lepas dari lingkungan sekolah, maka dari itu guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menjadi orang yang berintelektual baik itu sifat ataupun tingkah lakunya.
- e. Berhasil atau tidaknya siswa pada saat disekolah ditentukan oleh guru. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu apabila siswa mengalami kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran guru mempunyai tanggungjawab untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku, dari yang tidak tau menjadi tau. Siswa yang sukses dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat perbedaannya dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, maka dari itu perlu adanya tenaga pendidik yang profesional untuk mengatasi permasalahan tersebut supaya tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang pandai dan kurang pandai.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Nurmayanti	PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA PASUNDAN SE KOTA BANDUNG	Sama-sama menggunakan metode asosiatif kausal dan memakai metode penelitian kuantitatif.	Subjek dan objek penelitiannya berbeda.
2.	Bobi Pranutrio	PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA N 22	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan 2 variabel.	Objek dan subjek penelitiannya berbeda, dan metode penelitiannya yang berbeda.

		BANDUN.		
3	Risnawati	PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA MAN BONTOHARU SELAYAR	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.	Variabel Y berbeda dan subjek dan objek penelitiannya berbeda.

C. KERANGKA BERFIKIR

Dalam dunia pendidikan yang menjadi kunci utama kesuksesannya ialah seorang guru. Maka dari itu guru yang baik akan menciptakan bibit-bibit yang baik pula, kualitas belajar mengajar akan optimal apabila tenaga pendidik mampu menumukan inovasi-inovasi baru untuk meningkat kualitas peserta didik supaya tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai. Maka dari itu dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran yang sangat vital.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, seorang guru harus mampu multifungsi supaya bisa membuat keadaan pembelajaran dikelas yang efektif.

Supaya hasil belajar bisa maksimal, maka dari itu guru harus mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas dan siswa harus mendapatkan kesempatan belajar yang lebih banayak dan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk berfikir kreatif dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, diharapkan nantinya bakat terpendam yang ada pada peserta didik bisa dikembangkan dengan optimal. Guru harus mampu mengolah program pengajaran dengan baik sehingga apa yang ingin dicapai bisa tercapai dengan maksimal.

Di era modern ini tentunya tidak di pungkiri akan berdampak kepada kemajuan teknologi, apabila seorang tenaga pendidik mampu memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut maka akan lebih mempermudah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Apabila guru berhasil mengantarkan siswa ke gerbang kseuksesan akan menimbulkan rasa kebanggan tersendiri dan akan menimbulkan semnagat baru untuk melakukan inovasi-inovasi baru di dunia pendidikan.

Dengan kemajuan di era globalisasi tersebut, maka dari itu seorang tenaga pendidik yang profesional harus bisa menyikapi hal tersebut, sehingga peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai pada zamannya dan peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran.

Pengaruh antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Profesionalisme Guru

Y : Prestasi Belajar Siswa

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah perkiraan yang biasa dibuat oleh manusia untuk menyederhanakan suatu masalah. Biasanya ia digunakan ketika menganalisa suatu masalah dikarenakan adanya variabel-variabel tertentu yang tidak terukur/diketahui. Dari pengertian asumsi diatas dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus.
2. Profesionalitas guru memiliki tanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.

2. Hipotesis

Menurut Nazir (2013, hlm. 151) menyatakan mengemukakan, "hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari".

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

Hi : Ada pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar .